

Lampiran I

Pedoman Wawancara Daftar Pertanyaan untuk Orang tua

1. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan seks?
2. Bagaimana pandangan anda mengenai pemberian pendidikan seks bagi anak usia dini?
3. Bagaimana cara anda memberikan pendidikan seks kepada anak-anak?
4. Bagaimana anda mengenalkan Allah dan Islam kepada anak-anak?
5. Apakah anda mengarahkan anak untuk menutup aurat? Bagaimana cara yang Anda lakukan?
6. Apa yang anda lakukan ketika anak laki-laki bermain permainan perempuan dan sebaliknya?
7. Bagaimana anda membiasakan anak untuk mandi dan buang hajat? Harus di kamar mandi atau di tempat terbuka?
8. Bagaimana anda mengenalkan alat kelamin anak kepada anak?
9. Apakah anda memisahkan tempat tidur anak-anak dengan anda juga dengan anak yang berbeda jenis kelamin?
10. Bagaimana cara anda mengajarkan rasa malu kepada anak?
11. Pernahkan anda menjelaskan kepada anak bagian-bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain? Bagaimana Anda menjelaskannya?
12. Pernahkah anak bertanya kepada anda mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seks misalnya kenapa ibu tidak shalat, atau dari mana adik bayi dilahirkan? Bagaimana anda menjelaskannya kepada anak-anak?
13. Apakah anda mengizinkan anak-anak untuk bermain gadget/HP? Sejauh mana pengawasan Anda terhadap pemakaian gadget pada anak?
14. Apakah yang anda lakukan ketika anak tidak sengaja membuka konten porno? Memarahi atau menjelaskan?

15. Apakah anda mengajarkan anak-anak untuk meminta izin sebelum masuk ke dalam kamar pribadi?

Lampiran II

Jawaban Informan

Bu Isna (Wawancara pada tanggal 19 Mei 2016)

1. Memberitahu anak perbedaan kelamin laki-laki dan perempuan, serta bagian tubuh mana yang boleh dipegang dan tidak
2. Penting banget
3. Diberi tahu ke anak jangan sampai pantat dan dada dipegang oleh orang lain...juga kalau ada orang yang iseng jangan boleh...
4. Ya dibiasakan untuk shalat wajib, dijelaskan kewajiban sebagai anak kepada orang tuanya, juga kewajiban menutup aurat
5. Iya, dinasehati dan diberi contoh oleh ibunya
6. Dinasehatin dan tidak diarahkan untuk bermain permainan-permainan laki-laki
7. Harus di kamar mandi
8. Dijelaskan dengan nama aslinya
9. Iya pernah memisahkan sih, tapi kadang balik lagi
10. Dari kecil sudah dibiasakan mandi di kamar mandi
11. Pernah, ya dijelaskan saja jangan sampe dada, pantat dipegang orang lain
12. Kalau anak Tanya tentang menstruasi ya saya jawab aja kalau buat adek itu belum saatnya, nanti kalau sudah besar akan seperti itu (menstruasi)
13. Anakanya nggak terlalu tertarik sih mbak, gampang bosan. Saya bolehkan tapi ya dibatasi, boleh mainnya kalau pas ada orang tuanya aja.
14. Dinasehati aja

15. Belum

Bu Oon Hendarsih (Wawancara pada tanggal 19 Mei 2016)

1. Tentang hubungan badan, Kalau buat anak karena banyak kejadian pelecehan anak, sekarang sudah dikasih tau hati-hati kalau ada yang pegang ini jangan mau
2. Dikasih tau batasan mana yang boleh dipegang orang dan yang tidak
3. Dengan nasehat, selain itu saya juga memerhatikan pergaulan anak-anak. Kalau main kemana gitu diawasi, ditanya mau kemana, dari kecil anak udah harus diajari ya mbak soalnya kan kalau udah besar nanti jauh dari orang tua, kalau gak bisa jaga diri gimana pergaulannya nanti...
4. Dengan memilihkan sekolah agama yang baik
5. Sudah, nasehat dan orang tua memberi contoh
6. Dikasih tau aja kalo itu mainan laki-laki, anak perempuan gak boleh main
7. Di kamar mandi
8. Dikasih tau kalau alat kelamin laki-laki dan perempuan tempatnya sama, tapi beda bentuk
9. Iya
10. Ya dibilangin harus punya malu, apalagi kalau sama orang tua
11. Pernah dijelaskan, dengan nasehat kalau dipegang dada jangan mau, dan diulang-ulang. Jadi sekarang kalau ada yang pegang dia teriak-teriak, padahal bapaknya sendiri
12. Pernah, dan sudah dijelaskan misalnya ketika anak bertanya tentang menstruasi, sudah saya jelaskan kalau menstruasi itu keluar darah dari alat kelaminnya. Pernah anak yang masih TK tanya tentang apa itu perkosaan saya jelaskan bahwa “Perkosaan itu ya dipaksa ...pegang ini dan itu”
13. Dibolehkan
14. Dinasehati, ga boleh itu dek belum waktunya
15. Iya

Bu Isma (Wawancara pada tanggal 19 Mei 2016)

1. Menyangkut seperti hubungan intim
2. Ya lebih baik harus diajarkan sedini mungkin
3. Dikasih tau, ada batasan dalam berteman, kalau sama orang yang belum kenal jangan dekat-dekat, dijelaskan juga jangan mau dipegang di daerah-daerah tubuh tertentu
4. Orang tua harus menjadi contoh dulu, dengan mengajarkan shalat dan memberi contoh anak untuk shalat
5. Kalau itu memang agak berat, banyak godaannya termasuk saya sendiri...hehe..saya ajarkan untuk berpakaian yang sopan saja walaupun belum berjilbab. Tidak saya bolehkan pakai baju yang seksi
6. Langsung saya tegur, mungkin memang agak keras, tapi harus ditegur sejak sekarang
7. Di kamar mandi
8. Dijelaskan dengan istilah “burung” dll
9. Sudah dibiasakan tidur pisah sama kakak laki-lakinya
10. Kalau anak kan kadang belum paham, tapi mulai dibiasakan dan dijelaskan aja ”jangan buka baju di ruang tamu... malu, dikamar mandi”.
11. Pernah, nggak cuma saya yang jelasin bapaknya juga. “Apa tadi ada yang pegang? Gak dipegang orang kan?” Kemudian bapaknya menjelaskan: “gak boleh dipegang orang lain, yang boleh Cuma bapak sama ibu itupun pada kondisi tertentu..., kakak juga gak boleh, gak boleh dipegang dada sama pantatnya”
12. Kalau bertanya tentang menstruasi saya jelaskan kalau perut ibu berdarah, karena luka
13. Boleh tapi waktunya sebentar, hpnya saya kunci, kalau mau main minta dibukain aja
14. Dinasehati

15. Belum biasa sih,,soalnya anak masih tidur sama ibunya

Bu Maryati (Wawancara pada tanggal 19 Mei 2016)

1. Hubungan badan
2. Belum perlu untuk anak kecil, nanti kan kalau sudah besar akan dapat pelajaran tentang seks di sekolah
3. -
4. Kalau waktunya shalat ya disuruh shalat, anak-anak disuruh TPA biar agamanya kuat dan gak terpengaruh yang jelek-jelek
5. Aduh ibunya aja belum pake..., ya sudah biasa pake jilbab sih mbak anaknya kalau TPA
6. Ya harus hati-hati
7. Di sungai
8. Kalau belum cukup umur enggak dulu dikasih tau nama aslinya
9. Sudah sempat dipisah, tapi karena takut balik lagi
10. Ya harus waspada
11. Ya tak kasih tau anaknya...
12. Dikasih tau kalau ibu gak shalat lagi menstruasi
13. Tidak saya izinkan
14. Dinasehati kalau itu jorok, nggak boleh gitu
15. Tidak

Bu Parwati (Wawancara pada tanggal 19 Mei 2016)

1. Hubungan badan
2. Belum waktunya diajarkan, belum penting
3. -
4. Sedikit-sedikit dengan nyanyian yang berbau islami, juga memberikan contoh kepada anak untuk shalat
5. Belum

6. Dibiarkan saja yang penting anaknya diam
7. Belum, masih baru satu tahun jadi masih suka ngompol
8. Mengenalkan dengan nama kelamin dengan istilah “titit” dll
9. Belum
10. -
11. Belum, karena masih satu tahun belum paham
12. Tidak pernah
13. Belum kenal
14. Tidak pernah
15. Belum

Bu Suhartati (Wawancara pada tanggal 19 Mei 2016)

1. Menyeluruh ya mbak,,soalnya kan itu global. Ya ada reproduksi, kesehatan reproduksi, ada hubungan seks dalam ..katakanlah sah dan tidak sahnya
2. Buat anak,,kalau sekarang kan banyak kasus ya mbak ..kalau anak saya kan masih 2,5 jadi masih lupa-lupa inget, kita aja yang wanti-wanti kalau umur segini dijelaskan masih lupa-lupa ingat.
3. Pengawasan, karena usianya baru 2,5 tahun
4. Ikut TPA, diajarkan do’a-do’a dan mendengarkan murattal
5. Ya dengan mengajarkan anak untuk tidak telanjang di depan orang lain itu, karena anak saya baru 2,5 tahun dan laki-laki
6. Ya kadang main sama cewek masak-masakan tapi juga suka mainan mobil-mobilan dll, ditegur kalau suka mainan baju atau sandal ibu dan neneknya. Saya bilang aja “Kalau anak laki-laki itu pakenya sarung, nggak boleh pake kerudung itu buat ibu sama *uti* (nenek)...”
7. Di kamar mandi, kalau di jalan ya di pinggir jalan
8. Mengenalkan dengan istilah “titit” dll
9. Belum

10. Dibiasakan , sekarang kalau mau pergi keluar rumah nggak pake celana sudah merasa malu.
11. Pernah,
12. Belum pernah, tapi kalau anak mengajak shalat sedangkan saya lagi nggak shalat saya bilang saja kalau saya belum bisa shalat
13. Diawasi sama bapaknya juga, biasanya Cuma buat nonton video sama murattal
14. Tidak pernah
15. Belum

Bu Ikah (Wawancara pada tanggal 19 Mei 2016)

1. Pendidikan seks itu tidak sebatas hubungan badan, kalau ke anak ya menjawab pertanyaan-pertanyaan anak yang berbaur seks serta memberi pemahaman kepada anak untuk menjaga diri
2. Ya penting banget mbak
3. Ya dijelaskan aja kalau anak bertanya tentang hal-hal yang berbaur seks
4. Anak saya yang belum ada tiga tahun ini sudah saya ajarkan untuk shalat, ya walaupun baru ikut-ikutan aja dan nggak pake mukena gitu
5. Sudah, caranya ya dari ibunya ya ngajari dulu buat nutup aurat. Kalau main dekat ya belum pakai jilbab terus paling kalau pergi jauh gitu
6. Ya dinasehati aja
7. Sudah dibiasakan dikamar mandi
8. Seharusnya memberitau nama alat kelamin ke anak tidak boleh dengan istilah kaya “titit” gitu tapi dengan nama sebenarnya vagina atau penis, tapi saya masih belum yakin. Soale nggak enak nanti kalau di tempat umum ngomong kaya gitu
9. Belum, masi bareng-bareng. Belum berani soalnya
10. Ya dibilangin aja, kadang ini kalau dari kamar mandi cumman handukan atau

11. Ya Cuma diingatkan saja, pokoknya kalau main jangan sama cowok-cowok. Kalau ceweknya banyak ya nggak papa, kalau Cuma sama cowok-cowok jangan
12. Saya masih bohong saat anak bertanya kalau melahirkan lewat mana, saya jawab dari pusar. Tapi pas ada pelatihan BKB kemarin saya tanya katanya lebih baik dijelaskan dari awal nggak papa.
13. Boleh tapi ya Cuma buat permainan aja, nanti bapaknya kalau sudah selesai ngecek apa yang tadi habis dibuka
14. Ya dikasih penjelasan aja kalau itu tidak baik, itu untuk orang dewasa
15. Belum

Pak Bekti (Wawancara pada tanggal 19 Mei 2016)

1. Kalau secara umum ya...pengetahuan tentang reproduksi
2. Sangat penting, pendidikan seks itu kan berguna untuk menjaga agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan
3. Kalau anak-anak saya biasanya ya diberikan penjelasan..kenapa kok bapak seperti ini,,,kenapa kok ibu seperti ini...kenapa kok misalnya gak boleh mandi bareng-bareng...kenapa kok kalo nggak di kamar mandi nggak boleh *udo* (telanjang)...
4. Kalau di rumah sudah saya biasakan untuk tadarus bersama dan shalat berjamaah, TPA malah jarang ya soalnya waktunya..yang kakaknya itu paling seminggu sekali ikut TPAny
5. Ya sudah saya ajarkan untuk menutup aurat meski belum tertib. Kalau yang besar sudah lumayan tertib, kalau yang kecil ya masih belum masih pake celana pendek kadang.
6. *Wong* temennya aja laki-laki..hhe ya dibiarkan saja...
7. Mandi di luar gak pernah, wong keluar kamar mandi aja nggak boleh telanjang kok. Udah dari kecil dibiasakan buang hajat di kamar mandi
8. Ya dikasih tau istilah kaya “titit” gitu

9. Kebetulan tidurnya sama ibunya, disuruh tidur sendiri nggak mau, sulit sekali
10. Ya contohnya anak dikasih tau kalau dari kamar mandi gak boleh telanjang
11. Diputerin vudeo itu kan ada, itu malah disekolahkan diajarinnya. Istri saya juga ngajari sih. Wong saya ninggalin anak di rumah sendiri berdua sama kakaknya saja saya dimarahi istri saya
12. Kalau anak saya tanya mengenai kenapa ibu tidak shalat? Saya jawab bahwa ibu sedang sakit perut. Saya belum menjelaskan mengenai menstruasi secara jelas karena anak saya belum paham, nanti kan sesuai waktu akan tau
13. Nah itu yang sulit...begitu ibunya pulang HP itu langsung diminta. Tapi dimenitn, kalau waktunya sudah habis ya diminta lagi sama ibunya. Paling biasanya mainan game aja. Kalau pegang HP harus ada yang mengawasi di dekatnya.
14. Nggak pernah
15. Kamar saya jarang tertutup soalnya

Bu Tri (Wawancara pada tanggal 19 Mei 2016)

1. Pendidikan seks itu penjelasan mengenai menstruasi
2. Penting sekali ya mbak
3. Ya dikasih pengetahuan, gimananya...kalau anak dibawah umur dikasih tau ke anak kalo ini nggak boleh, misalnya kalau mau menstruasi cara-caranya kalau menstruasi. Walaupun anak saya belum menstruasi sih.
4. Diajarkan untuk shalat, kalau orang tua mau shalat ya diajak gitu
5. Kalau TPA gitu yam mau pake jilbab, kalau mau pergi gitu juga mau. Kalau saya ga tega memakaikan anak baju-baju yang seksi gitu
6. Nggak diperbolehkan
7. Itu kadang kalau mau pipis langsung saya suruh masuk ke kamar mandi
8. Dikasih tau aja istilahnya kaya “burung” gitu
9. Tidak
10. Ya misalnya nggak boleh telanjang di depan orang lain, dibilang saru gitu

11. Yang besar sudah dijelaskan, yang kecil belum tapi akan mengarah ke situ. Ya dijelaskan yang nggak boleh dipegang tu yang ini..ini gitu
12. Belum dijelaskan
13. Boleh mbak, tapi harus ada pengawasan dari orang tua, biasanya anak-anak sukanya main game gitu sih. Kalo dia megang HP harus saya lihatin mbak
14. Dinasehati
15. Belum

Bu Heni (Wawancara pada tanggal 19 Mei 2016)

1. Pendidikan seks itu ya menjelaskan kepada anak tentang daerah sensitif yang tidak boleh dipegang orang lain. membatasi pergaulan anak dengan lawan jenis
2. Penting
3. Ya dijelaskan saja, dibilangin bagian-bagian sensitif yang nggak boleh dipegang orang
4. Anak-anak sudah mulai diajak kalau orang tuanya shalat, terus juga diajarkan ngaji sendiri di rumah walaupun nggak pernah ikut TPA
5. Insya Allah sekarang sudah suka pakai kerudung, setiap hari sudah mau pakek jilbab
6. Ditegur saja
7. Di kamar mandi
8. Dijelaskan dengan istilah-istilah
9. Sudah mbak, soalnya anaknya tidurnya *polah* jadi saya nggak dapet tempat kalau tidur bareng
10. Ya itu tadi salah satunya membiasakan anak untuk mandi serta buang air di dalam kamar mandi
11. Ini tu daerah sensitif jadi nggak boleh disentuh orang lain. baru dijelaskan sekalian aja sih mbak soalnya anaknya kan belum terlalu paham.

12. Kalau misal anak megang perut ibunya dan anak bertanya apa di dalam perut ibu ada adiknya, ia menjawab: “Dulu tu mbak e juga dari sini,, terus keluarnya juga dari sini...”
13. Oh iya boleh...lha nangis e minta dibeliin tablet...lha ibunya malah nggak bisa e..anaknya yang bisa...
14. Ya dikasih tau aja,,dinasehati
15. Belum

Bu Mindarsih (Wawancara pada tanggal 19 Mei 2016)

1. Nggak tau, kalau buat anak sih penjelasan mengenai bagian tubuh yang boleh atau tidak boleh disentuh orang lain
2. Penting
3. Ya dibilangin dek kalo ada orang yang nggak dikenal jangan mau dipegang bagian ini dan itu begitu, jelasinnya ya cuma sekali sih mbak. Selain itu juga dikasih tau kalau maninnya nggak boleh jauh-jauh
4. Sudah diajarkan sih mbak, meskipun belum memakai jilbab anak saya tidak pernah dibiasakan untuk memakai rok pendek atau baju yang seksi.
5. Sudah membiasakan anak untuk menutup aurat meskipun belum memakai jilbab, tapi ya anak tidak pernah dibiasakan untuk memakai rok pendek atau baju yang seksi
6. Dinasehati
7. Sudah diajarkan kepada anak untuk mandi atau buang hajat di kamar mandi
8. Dikasih tau dengan istilah “nunuk”, dibilangin kalau saru harus ditutupi
9. Tidak
10. Misalnya sehabis mandi ia tidak membiarkan anak untuk telanjang di depan orang lain, maka ia menutupnya dengan handuk atau langsung memakaikannya baju.
11. Pernah ya cuma dijelasin aja mbak

12. Nggak pernah
13. Mainnya game aja nggak bisa nyambung ke internet, nanti saya akan mengawasi ketika anak-anak main HP
14. Dinasehati
15. Belum

Bu Fefin (Wawancara pada tanggal 19 Mei 2016)

1. Pendidikan seks itu memberikan pengetahuan bagi anak bagaimana mereka melindungi diri terhadap dirinya sendiri, dan bagaimana mereka menghargai dirinya sendiri
2. Sangat penting sekali
3. Dijelaskan biasanya saya jelaskan melalui buku cerita bergambar. Nanti setelah kita baca terus saya jelaskan “Nah ini adik tu laki-laki...kalau pipis tidak boleh sama perempuan kaya gitu...terus laki-laki itu kelaminnya tidak boleh dipegang kecuali sama mama, papa dan dokter kalo itu ada persetujuan mama papa...makanya adik harus bisa cebok sendiri...”
4. Diajak shalat berjamaah, dan juga diajarkan mengaji
5. Sudah, dengan memakaikan pakaian yang sopan
6. Dinasehati kalau itu bukan mainan anak laki-laki dan sebagainya
7. Di kamar mandi
8. Saya beritahu nama aslinya seperti vagina dan penis
9. Belum
10. Saya mengajarkan anak untuk merasa malu kalau ada yang menyentuh dia, contoh kecilnya ana sudah harus diajarkan untuk bisa cebok sendiri setelah buang hajat dan dijelaskan bahwa dia harus bisa cebok sendiri. Malu kalau nanti dicebokin orang lain
11. Dengan penjelasan aja mmbak...dibilangin nggak boleh disentuh orang lain begitu

12. Saya jelaskan walaupun anak saya laki-laki tetapi dia pernah bertanya tentang menstruasi. Saya jelaskan begini “Allah menciptakan perempuan untuk libur dari shalat saat sedang haid”. Nanti kalau dia tanya lebih jauh lagi saya jawab “nanti bu guru akan menjelaskan kepada adik”
13. Kalau saya lebih memanfaatkan *gadget* sebagai alat untuk mengenalkan kepada anak-anak tentang warna serta pengetahuan lainnya. Saya juga sudah memberikan proteksi kepada *gadget* anak saya sehingga tidak akan bisa membuka hal-hal yang berbau porno
14. Dinasehati saja, tapi anak saya nggak pernah
15. Belum

Pak Eko (Wawancara pada tanggal 19 Mei 2016)

1. Kalau menurut saya pendidikan seks itu ya pengenalan untuk jenis kelamin, kemudian pengenalan juga kepada anak yang akil baligh bahwa kamu nanti akan mimpi basah, kemudian untuk anak perempuan nanti kamu akan mendapatkan menstruasi
2. Penting sekali
3. Kalau untuk memberikan pendidikan seks saya tidak hanya memberikannya kepada anak-anak saya, akan tetapi juga kepada saudara-saudara dan keponakan saya. Mengajarkan pendidikan seks bagi anak-anak harus dengan bahasa mereka, terkadang bisa dengan bermain. Tergantung usia anak yang bisa diomongin ya...saya sering bilang sama mereka “nanti kalau diiming-iming dikasih uang 5000 trus diajak masuk kamar, nonton film atau apa...bilang aja kalau sendiri nggak mau, kalau dikasih uang buat jajan bareng temen-temen mau...”
4. Dengan diajarkan shalat ngaji, selain itu juga pemahaman-pemahaman agama dalam kegiatan sehari-hari

5. Saya akan menegur anak ketika lupa, seperti saat sehabis mandi dan dia tidak menutup auratnya ya saya ingatkan. Kalau untuk anak saya ya kalau keluar kamar mandi minimal pake handuk
6. Diingatkan saja
7. Di kamar mandi
8. Dengan istilah
9. Yang kecil belum, yang besar sudah
10. Saya biasa menegur anak-anak yang kalau keluar dari kamar mandi telanjang nggak pake baju, cuma pake handuk aja.
11. Sudah, tapi tidak langsung dibilang ini tidak boleh gitu, tapi saat kita santai ngobrol gitu dikasih tau kalau sama anak perempuan tidak boleh membelai rambutnya gitu.
12. Pernah anak saya yang berusia tujuh tahun bertanya tentang dari mana adik lahir? saya menjelaskan dari tempat pipis
13. Sementara nggak diperbolehkan, sejak kecil sudah tidak dibiasakan untuk anak yang kecil. Kalau yang besar sudah tau, tapi sebelumnya sudah diberi batasan-batasan mana yang baik dan tidak
14. dinasehati
15. Ya sudah saya ajarkan, kalau anak yang sudah besar tahu. Tapi kalau yang kecil merasa itu punya dia jadi ya langsung masuk saja

Lampiran III

FOTO HASIL PENELITIAN



Gerbang memasuki dusun Dhuri



SMA Muhammadiyah Kalasan yang berada di sebelah gerbang masuk dusun Dhuri



TK Bustanul Athfal A'isyiyah di dusun Dhuri yang terletak dekat dengan masjid



Kegiatan bermain di TK Bustanul Athfal A'isyiyah dusun Dhuri



PAUD Harapan Bunda yang dikelola oleh BKB dusun Dhuri



Kegiatan pemberangkatan sebelum tadabur di PAUD Harapan Bunda



Wawancara dengan salah satu informan

Lampiran IV

SUSUNAN PENGURUS KK LPMD (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa) PADUKUHAN DHURI PERIODE 2014/2019

Pelindung : Kepala Desa Tirtomartani

Penanggung jawab : Dukuh Dhuri

Ketua LPMD : Mulyono

Sekretaris : Imam Puspadi

Bendahara : Sukardi M Yani

Seksi-seksi

Seksi Pembangunan : Sugeng Wahyudi

Seksi Dana : Paryanto

Seksi Konsumsi : Partini

Seksi Keamanan : Bambang Himawan

Seksi Sosial : Sarno

Anggota : Semua ketua RT, Pemuda, PKK Padukuhan